

Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja Usaha terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Kerajinan di Kabupaten Rote Ndao

Danira Irin Wijayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Qolam Malang,

danirairin@alqolam.ac.id

Abstract: Rote Ndao Regency has abundant resource potential in cultural preservation, where this potential is used by the local community for business resources by producing handicrafts. The development of handicraft businesses run by the community can certainly contribute to the economy and welfare of the people in the region. However, based on data from the Central Bureau of Statistics, what is currently happening is that the welfare level of the people of Rote Ndao is still relatively low due to the lack of development of handicraft products produced by artisans. For this reason, this study aims to: 1) Know and analyze the effect of empowerment on the welfare of handicraft entrepreneurs in Rote Ndao Regency; 2) Knowing and analyzing the effect of business performance on the welfare of handicraft business actors in Rote Ndao Regency. The sample in this study were 70 respondents who were handicraft entrepreneurs in Rote Ndao Regency. Data analysis technique using multiple linear regression. The results of the study show that both business empowerment and business performance variables have a positive and significant effect on the welfare of craft business actors in Rote Ndao Regency.

Keywords: business empowerment, business performance, community welfare, micro and small businesses

Abstrak: Kabupaten Rote Ndao memiliki potensi sumber daya yang melimpah dalam pelestarian budaya, dimana potensi tersebut digunakan oleh masyarakat setempat untuk sumber usaha dengan memproduksi barang kerajinan. Perkembangan usaha kerajinan yang dijalankan masyarakat tersebut tentu dapat berkontribusi pada perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Namun yang terjadi saat ini berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik ternyata tingkat kesejahteraan masyarakat Rote Ndao masih tergolong rendah dikarenakan kurang berkembangnya produk kerajinan yang diproduksi oleh para pengrajin. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao; 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja usaha terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 70 responden yang merupakan para pelaku usaha kerajinan di Kab. Rote Ndao. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik itu variabel pemberdayaan usaha maupun kinerja usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao.

Kata kunci : pemberdayaan usaha, kinerja usaha, kesejahteraan masyarakat, usaha mikro dan kecil.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat memiliki arti sebagai upaya untuk memberi daya atau kekuatan kepada masyarakat supaya masyarakat mampu bertahan dan mengembangkan diri untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk terus menerus meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Konsep ini juga dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat (Alamsyah, 2011).

Upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat secara lebih efektif dan efisien baik dari aspek masukannya yang dilihat dari sumber daya manusia, dana, peralatan/

sarana, data dan perencanaan teknologi. Kemudian dari aspek proses dilihat dari segi proses pelaksanaan, monitoring dan pengawasan. Terakhir dari aspek output, yakni dari segi pencapaian, sasaran, efektifitas dan efisiensi (Hidayah, 2013).

Kabupaten Rote Ndao merupakan kabupaten yang paling selatan di Indonesia dan merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah kabupaten ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dibagian Selatan. Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 1280,10 km² yang terdiri dari 96 pulau dimana 6 pulau berpenghunan 90 pulau lainnya tidak berpenghuni. Rote Ndao sebagai kepulauan memiliki luas wilayah laut sekitar 2.376 km² dengan panjang garis pantai 330 km (www.rotendaokab.go.id). Kabupaten Rote Ndao merupakan wilayah hasil pemekaran, tingkat produktivitas nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun 2020 secara total memiliki nilai mencapai Rp 3.171,64 milyar rupiah atau nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik dari tahun sebelumnya. Rincian nilai PDRB Kabupaten Rote Ndao selama tiga tahun terakhir diuraikan pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Rote Ndao Tahun 2018-2020

Uraian	2018	2019*	2020**
PDRB ADHB (Milyar Rp)	2883,9	3135,98	3171,64
Pendapatan per Kapita ADHB (Rp)	17,39	18,22	17,74
Pendapatan per Kapita ADHK (Juta Rp)	11,05	11,2	10,81
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 (%)	4,94	5,24	0,3

Keterangan: *Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures Sumber: BPS Kabupaten Rote Ndao, 2021

Tabel 1. menggambarkan bahwa pendapatan perkapita yang mencerminkan tingkat produktivitas per satu orang penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 yakni sebesar 0,83 juta rupiah. Namun terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,48 juta rupiah yakni menjadi 17,74 juta rupiah.

Di Pulau Ndao, Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao, penduduk memiliki berbagai cara untuk mempertahankan hidup, tetapi ada dua keterampilan yang menonjol dan telah menjadi mata pencaharian di pulau yaitu: menenun (*manènnu*) dan perajin atau pandai perak dan emas (*tuku*). Kain tenun bermotif khas daerah Rote dihasilkan oleh warga masyarakat Pulau Ndao, khususnya kaum perempuan. Sementara itu, kaum lelaki memiliki

keterampilan pandai perak dan emas. Menurut Luji (2020), keterampilan yang sudah dimiliki tersebut sudah ada dalam masyarakat Pulau Ndao sejak dahulu kala dan secara turun-temurun diwariskan kepada generasi berikutnya, bahkan hampir sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur mengenal kaum laki-laki dari Pulau Ndao sebagai perajin perak. Dengan keterampilan itu mereka merantau sampai ke pedalaman pulau Timor, Flores, Alor, Sumba, dan Sabu untuk mencari nafkah. Dua keterampilan masyarakat Pulau Ndao di atas diwariskan oleh orang tua dengan pola pendidikan informal dan non-formal, tetapi keduanya mengalami perkembangan yang berbeda. Budaya manènnu masih berkembang sampai saat ini di kalangan perempuan, sedangkan budaya tuku hampir punah.

Kerajinan Tenun Ikat terbanyak diproduksi di Desa Ndao (Pulau Ndao) Kecamatan Ndao Nuse sebanyak 197 unit usaha dari 215 unit usaha yang tersebar di Seluruh Kabupaten Ndao. Beberapa sentra industri Tenun Ikat yang berkembang pesat antara lain Desa Ndao (Pulau Ndao), sentra Tenun Ikat Janur Kuning di Kelurahan Namodale, Sentra Tenun Ikat Della di Desa Nemberala, Sentra Tenun Ikat Faifua di Desa Faufua, Sentra Tenun Ikat Onatali di Desa Onatali, sentra Tenun Ikat Edalode di Desa Edalode, sentra Tenun Ikat Serubeba di Desa Serubeba. Hasil keseluruhan unit usaha yang ada dapat menghasilkan 24.030 lembar kain dengan nilai jual Rp.978.000.000.

Kerajinan yang cukup terkenal di Kabupaten Rote Ndao yaitu barang perhiasan berharga untuk keperluan pribadi. Kerajinan ini merupakan keahlian khusus yang turun temurun masyarakat Rote terutama di Desa Ndao Nuse yang merupakan pengrajin-pengrajin perhiasan. Produk yang dihasilkan dari kerajinan ini berupa cincin, gelang, kalung, anting-anting maupun perhiasan atau asesoris pakaian adat Rote berupa hiasan kepala untuk wanita dan pending (ikat pinggang) untuk pria maupun wanita. Terdapat lebih dari 50 unit usaha yang dapat menghasilkan 7.360 set perhiasan dengan nilai jual Rp.1.058.500.000.

Anyam-anyaman dari tanaman selain rotan dan bambu juga merupakan produk kerajinan dari daerah Rote Ndao. Kehidupan orang Rote bergantung pada pohon lontar tidak hanya air lontar/nira yang dikelola tapi juga daun yang dijadikan barang kerajinan khas Rote. Produk yang dihasilkan dari kerajinan ini berupa topi Ti'I Langga, Sasando dan tas anyaman lontar. Terdapat lebih dari 30 unit usaha yang dapat menghasilkan 2.798 buah barang dengan nilai jual Rp.85.380.000. Sentra kerajinan yang ada di Kabupaten Rote Ndao adalah sentra Ti'I Langga Lalukoen di Desa Lalukoen, sentra Ti'I Langga Netenain di Desa Netenain, sentra Ti'I langga Oemalain di Desa Daudolu dan Faristo/ antaman tas Lontar di Kelurahan Namodale.

Program pemberdayaan bagi para pelaku usaha kerajinan sangat diperlukan seperti dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan produksi dan pemasaran sehingga dapat

mempengaruhi peningkatan kualitas produk serta pendapatan pelaku usaha. Menurut penelitian Syabani (2021), perlunya dukungan pemerintah dalam meningkatkan usaha kerajinan, berupa dukungan modal, dukungan pelatihan, dukungan promosi, pemagangan dan pameran, sehingga dengan adanya dukungan tersebut maka diharapkan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kerajinan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, pemberdayaan dari pemerintah Kabupaten Rote Ndao sudah dilakukan berupa pelatihan mengenai pemasaran produk, produksi hingga pengoptimalan teknologi, namun pelatihan tersebut bersifat umum bagi seluruh pelaku UMK.

Kinerja usaha sangat berperan andil dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha kerajinan. Kinerja usaha dapat dinilai dari pendapatan usaha yang dihasilkan, jumlah produksi barang kerajinan yang dihasilkan, omset, kualitas sumber daya manusia dan daya saing bisnis (Halim, 2020; Dangin dan Marhaeni, 2019).

Menurut data dari website Kementrian Umum dan Perumahan Rakyat (2017), saat ini pembangunan wilayah Kabupaten Rote Ndao sudah dibuat fasilitas Industri Mikro dan Kecil untuk meningkatkan kualitas sumber daya, pembinaan terhadap pelaku usaha dalam penyediaan sarana prasarana. Capaian indikator kinerjanya dapat dilihat dari semakin berkembangnya jumlah produk industri, jumlah pengrajin industry dan pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah terhadap kelompok pengrajin. Industri yang berkembang di Kabupaten Rote Ndao adalah industri mikro dan kecil berupa produk kerajinan tangan dan diversifikasi produk olahan makanan dari sumber daya alam yang tersedia. Dalam rangka pengembangan usaha industri, Pemerintah Daerah melakukan pembinaan, pendampingan dan bantuan modal usaha kepada kelompok pengrajin baik kelompok maupun perorangan.

Keberadaan sentra kerajinan sangat penting sebagai tempat mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Kabupaten Rote Ndao. Namun dalam melaksanakan kegiatan produksinya, banyak kendala yang sering dihadapi oleh para pengrajin. Kendala tersebut seperti masalah permodalan, kemampuan sumber daya manusia, serta pemasaran. Modal atau dana yang kurang, dapat menjadikan para pelaku usaha tidak bisa melanjutkan ke proses produksi yang selanjutnya. Saat ini mayoritas para pelaku usaha kerajinan hanya mengandalkan modal sendiri dan masih tergolong kurang sehingga tingkat produksi kurang maksimal. Semakin sedikitnya generasi muda yang mempunyai kemampuan dalam menenun, banyak perajin yang belum terjangkau pembinaannya oleh pemerintah daerah, sebagian diantara para perajin yang tidak mempunyai kreativitas untuk mengembangkan produknya, serta banyak perajin yang masih menggunakan alat tradisional sehingga produksi yang dihasilkan tidak banyak (Setiawan dan Suwarningdyah, 2014). Kemampuan, kreativitas, inovasi serta keuletan dari para pengrajin sangat dibutuhkan untuk menghasilkan suatu karya

kerajinan yang tidak monoton dan dapat bersaing dengan karya yang lainnya sehingga memiliki nilai jual di pasaran.

Peranan pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rote Ndao sebenarnya sudah melakukan beberapa upaya dalam mendukung kemajuan usaha diantaranya membuat kegiatan Pendidikan dan pelatihan, pemberian bantuan alat produksi, pengikutsertaan dalam pameran, perlindungan hak paten dan peningkatan kecintaan masyarakat terhadap hasil kerajinan daerah. Dampak upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah daerah belum optimal dirasakan oleh para pelaku usaha, hal ini dianggap bahwa bantuan berupa materil dan non materil belum merata didistribusikan ke setiap pelaku usaha.

Potensi sumber daya alam dan kreativitas serta kemampuan masyarakat sudah turun temurun dalam melakukan usaha di bidang kerajinan. Kesejahteraan masyarakat yang belum tercapai diduga disebabkan oleh menurunnya kinerja pelaku usaha kerajinan, seperti tingkat penjualan yang menurun diakibatkan oleh kondisi pandemi Covid 19. generasi muda yang sudah meninggalkan pekerjaan tersebut, kurangnya dukungan pemerintah, kualitas produk yang rendah, produk tidak bersaing. Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2021) peran dukungan pemerintah dalam kesejahteraan usaha kerajinan perlu di tinjau dari aspek perijinan, pembiayaan, akses kredit, pelatihan dan kemitraann.

Berdasarkan uraian sebelumnya, menurunnya tingkat kesejahteraan para pelaku usaha kerajinan disebabkan oleh belum optimalnya pemberdayaan dan kinerja usaha bagi pelaku usaha, hasil produksi dan tingkat pendapatan menjadi kendala dan menjadikan beberapa tempat usaha kerajinan mengalami gulung tikar. Menghadapi keadaan seperti ini tentunya peran pemerintah sangat diperlukan sehingga pengembangan dan pemberdayaan produk yang menjadi ciri khas daerah akan tetap bertahan. Adanya perkembangan daerah yang semakin pesat diharapkan dapat meningkatkan pula perekonomian masyarakat. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja usaha terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (field research). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, penggunaan metode ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau

lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan metode varifakatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro dan kecil kerajinan di Pulau Rote. Berdasarkan data yang didapatkan dari website resmi Kabupaten Rote Ndao, maka diketahui bahwa jumlah usaha mikro dan kecil kerajinan di Pulau Rote adalah sebanyak 70 UMK yang terdiri dari:

- a. Barang perhiasan berharga untuk keperluan pribadi 50 UMK
- b. Anyam-anyaman dari tanaman selain rotan dan bambu 20 UMK

Mengingat jumlah jumlah populasi dalam penelitian terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2012) dalam pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang maka dapat diambil keseluruhan menjadi responden.

3. HASIL DAN DISKUSI

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pemberdayaan usaha kerajinan (X_1) dan kinerja usaha kerajinan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis data, semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Adapun hasil regresi dari data primer yang diolah dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	thitung	Sig.
X_1	0,396	4,119	0,000
X_2	0,921	5,423	0,000
Konstanta	-1,956		
R-Squared	0,720	-	
Uji F	86,024		0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

$$Y = -1,956 + 0,396X_1 + 0,921X_2$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstanta sebesar -1,956 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kesejahteraan adalah sebesar -1,956.

Koefisien regresi variabel pemberdayaan (X1) sebesar 0,396, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemberdayaan, maka nilai kesejahteraan pelaku usaha bertambah sebesar 0,396. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pemberdayaan terhadap kesejahteraan adalah positif.

Koefisien regresi variabel kinerja usaha kerajinan (X2) sebesar 0,921, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kinerja usaha kerajinan, maka nilai kesejahteraan pelaku usaha bertambah sebesar 0,921. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kinerja usaha kerajinan terhadap kesejahteraan adalah positif.

Berdasarkan hasil uji variabel secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh pemberdayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 4,119 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel 1,667 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pemberdayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao.
- b. Pengaruh kinerja usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 5,423 dengan nilai Sig sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel 1,667 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel kinerja usaha kerajinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel pemberdayaan dan Kinerja usaha kerajinan secara bersama-sama terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H₀: Pemberdayaan dan kinerja usaha kerajinan secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan.

H_a: Pemberdayaan dan kinerja usaha kerajinan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian

c. Menentukan F hitung

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F Hitung sebesar 86,204

d. Menentukan F Tabel

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$, $df_2 = 70 - 2 = 68$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk F Tabel sebesar 3,98.

e. Menentukan Nilai Signifikasi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai Sig sebesar 0,000.

f. Kriteria Pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria pengujian, yaitu:

H₀ diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H₀ ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H₀ diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H₀ ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil Fhitung sebesar 86,204 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (3,98) dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa pemberdayaan usaha dan kinerja usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao.

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.18 di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,720 atau (72,00%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pelaku usaha kerajinan sebesar 72%. Dengan kata lain variabel kesejahteraan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pemberdayaan dan kinerja usaha kerajinan

sebesar 72%, sedangkan sisanya sebesar 28% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

(1) Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Kerajinan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan variabel yang pertama mengenai pemberdayaan adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%), artinya faktor pemberdayaan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dapat mempengaruhi kesejahteraan para pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao.

Pemberdayaan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah yaitu bantuan modal. Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa para pelaku usaha kerajinan saat ini kekurangan modal karena hasil dari pendapatan yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Modal merupakan indikator yang sangat penting dalam menjalankan usaha kebanyakan para pelaku saat ini masih membutuhkan pembiayaan. Menurut Jalil dan Hamzah (2020) kebutuhan modal mempengaruhi minat UMKM mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan. Sehingga dapat digambarkan bahwa modal dapat berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang dijalankan. Kemudian pemberdayaan yang diperlukan juga yang itu pendampingan kepada para pelaku usaha kerajinan. Perlunya pendampingan bisa mempengaruhi pengembangan usaha kerajinan.

(2) Pengaruh Kinerja Usaha Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Kerajinan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan variabel yang kedua mengenai pemberdayaan adalah 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%), artinya faktor kinerja usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao. Kinerja usaha yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha kerajinan. Kinerja usaha ditinjau dari tingkat produksi, penjualan dan kualitas sumber daya manusia. Bila kondisi tersebut baik dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

Menurut penelitian Arjawa et al (2020) kinerja pelaku UMKM kerajinan di Kota Denpasar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Kinerja yang dicapai oleh pelaku usaha berdampak kepada kesejahteraan bisa ditinjau dari tingkat produksi hingga tingkat penjualan sehingga tergambarkan tingkat pendapatan yang diterima oleh para pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao. Bila pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dengan baik maka mempunyai pengaruh terhadap usaha yang sedang dijalankan sekaligus berdampak terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan. 2) Kinerja usaha kerajinan juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha kerajinan di Kabupaten Rote Ndao. Capaian kinerja usaha kerajinan yang dilakukan oleh para pelaku usaha dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya tingkat pendapatan yang diterima, sehingga diharapkan bagi para pelaku meningkatkan produksi hingga kepenjualan produk kerajinan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

- a) Bagi pelaku usaha kerajinan, diharapkan bisa mengikuti program-program pemberdayaan yang sudah diberikan kepada UMK di Kabupaten Rote Ndao dan upaya untuk meningkatkan penjualan diharapkan mengoptimalkan platform pemasaran, e-commerce dan media sosial dalam sarana pemasaran produk kerajinan.
- b) Bagi pemerintah, diharapkan meningkatkan pemberdayaan berupa pelatihan produksi, pemasaran dan literasi keuangan. Begitu juga dengan perlunya bantuan modal untuk menunjang kegiatan usaha yang sedang dijalankan para pelaku usaha kerajinan. Secara teknisnya pemerintah bekerjasama dengan lembaga keuangan formal dalam melakukan pembiayaan kepada para pelaku usaha serta perlunya pengawasan ke setiap para pelaku

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D. (2011). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Arjawa, I. G. W., & Senimantara, I. N. (2022). Determinan Kesejahteraan Pelaku Umkm Kerajinan Di Kota Denpasar. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(1), 1-15.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Rote Ndao dalam Angka Tahun 2021. Rote Ndao.
- Dangin, T. I. G. A. B., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pengerajin pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 681-710.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Hidayah, Rifani Dian.(2013).Pemberdayaan Masyarakat Untuk Memajukan Desa Wisata

- Pentingsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Uiversitas Negeri Yogyakarta.
- Jalil, A., & Hamzah, S. A. (2020). Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 178-198.
- PUPR. (2017). Review Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021. Jakarta.
- Luji, D. S. (2020). Eksistensi dan Pewarisan Budaya Tuku dalam Masyarakat Pulau Ndao (Orang Ndao) Kabupaten Rote Ndao Ntt. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 10(3), 6.
- Setiawan, B., & Suwarnigdyah, R. N. (2014). Strategi pengembangan tenun ikat kupang provinsi nusa tenggara timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 353-367.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Syabani, F. (2021). Peran umkm dalam meningkatkan perekonomian mandiri (Studi kasus: pengrajin lencana Desa Pasir Wetan). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 8(2), 86-93.